

## **Literasi Produk Perbankan Syariah, Sistem Bagi Hasil dan Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah: Studi Pada Mahasiswa STAIPI Garut**

**Muhammad Suparman<sup>1</sup>, Buldan Sani<sup>2</sup>**

(Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAI Persis Garut)

Email:

<sup>1</sup>[muhammadsuparman@gmail.com](mailto:muhammadsuparman@gmail.com)

<sup>2</sup>[buldansani@iaipersisgarut.ac.id](mailto:buldansani@iaipersisgarut.ac.id)

---

Received: 2026-05-21; Accepted: 2026-06-10; Published: 2026-06-12

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman produk perbankan syariah dan sistem bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Garut. Rendahnya pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi dan pemahaman masyarakat terhadap produk serta mekanisme operasional bank syariah masih perlu ditingkatkan. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual Muslim diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip perbankan syariah sehingga berpotensi menjadi pengguna layanan bank syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa STAIPI Garut dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Variabel penelitian terdiri atas pemahaman produk perbankan syariah, sistem bagi hasil, dan minat menjadi nasabah bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman produk perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Sistem bagi hasil juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah. Secara simultan, kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi produk perbankan syariah dan pemahaman terhadap mekanisme bagi hasil dapat menjadi strategi penting dalam meningkatkan minat masyarakat, khususnya mahasiswa, untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

**Kata Kunci:** literasi keuangan syariah; produk perbankan syariah; sistem bagi hasil; minat menjadi nasabah; bank syariah.

---

### **Abstract**

This study aims to analyze the effect of understanding Islamic banking products and profit-sharing systems on the intention to become customers of Islamic banks among Islamic university students in Garut Regency. The relatively low market share of Islamic banking in Indonesia indicates that public literacy and understanding of Islamic banking products and

operational mechanisms still need improvement. As educated Muslim communities, university students are expected to possess better knowledge of Islamic banking principles and potentially become future Islamic bank customers.

This study employed a quantitative approach using a survey method. Data were collected through questionnaires distributed to students of STAIPI Garut and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The variables examined were understanding of Islamic banking products, profit-sharing systems, and intention to become Islamic bank customers.

The results reveal that understanding Islamic banking products has a positive and significant effect on students' intention to become Islamic bank customers. The profit-sharing system also has a positive and significant effect on customer intention. Simultaneously, both variables significantly influence students' intention to become customers of Islamic banks. These findings suggest that improving Islamic financial literacy and understanding of profit-sharing mechanisms can serve as effective strategies to increase public interest, particularly among university students, in utilizing Islamic banking services.

**Keywords:** *islamic financial literacy; islamic banking products; profit-sharing system; customer intention; islamic banking.*

---

Copyright © 2026 : Ar rusafa : Journal of Islamic Economics and Business

## **LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dalam dua dekade terakhir. Kehadiran perbankan syariah tidak hanya menjadi alternatif sistem keuangan yang bebas dari praktik riba, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam mendorong pembangunan ekonomi yang berlandaskan prinsip keadilan, kemitraan, dan kemaslahatan. Seiring meningkatnya kesadaran masyarakat Muslim terhadap pentingnya transaksi yang sesuai dengan prinsip syariah, kebutuhan terhadap layanan keuangan syariah juga terus mengalami peningkatan (Antonio, 2001; Ascarya & Yumanita, 2005).

Meskipun demikian, pertumbuhan industri perbankan syariah belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat. Banyak masyarakat yang telah mengenal keberadaan bank syariah, tetapi belum memahami secara komprehensif karakteristik produk, akad, maupun mekanisme operasional yang membedakannya dari bank konvensional. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat masih memandang bahwa bank syariah dan bank konvensional memiliki sistem yang relatif sama, terutama dalam aspek penghimpunan dan penyaluran dana (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Salah satu karakteristik utama yang membedakan perbankan syariah dengan perbankan konvensional adalah penerapan sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) sebagai pengganti sistem bunga. Sistem bagi hasil mencerminkan prinsip keadilan karena keuntungan dan risiko usaha dibagi berdasarkan kesepakatan antara pemilik

dana dan pengelola dana. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam yang menekankan keadilan, transparansi, dan kemitraan dalam aktivitas ekonomi (Antonio, 2001). Oleh karena itu, pemahaman masyarakat terhadap mekanisme bagi hasil menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi minat untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

Dalam konteks pengembangan industri perbankan syariah, mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang memiliki peran strategis sebagai generasi intelektual Muslim dan calon pengguna layanan keuangan syariah di masa depan. Mahasiswa perguruan tinggi Islam diharapkan memiliki tingkat literasi ekonomi syariah yang lebih baik dibandingkan masyarakat umum karena memperoleh pembelajaran mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam lingkungan akademik. Namun demikian, fakta empiris menunjukkan bahwa tidak seluruh mahasiswa yang memahami konsep ekonomi syariah secara otomatis menjadi nasabah bank syariah. Kondisi ini menunjukkan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman mengenai produk perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap keputusan penggunaan layanan bank syariah. Penelitian lain juga menemukan bahwa sistem bagi hasil menjadi salah satu pertimbangan utama masyarakat dalam memilih bank syariah. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah atau menggunakan objek penelitian masyarakat umum. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh pemahaman produk perbankan syariah dan sistem bagi hasil secara simultan terhadap minat menjadi nasabah pada mahasiswa perguruan tinggi Islam masih relatif terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* berupa keterbatasan kajian empiris yang mengintegrasikan variabel pemahaman produk perbankan syariah dan sistem bagi hasil dalam menjelaskan minat menjadi nasabah bank syariah pada kalangan mahasiswa. Penelitian ini memiliki *novelty* karena menguji secara simultan pengaruh kedua variabel tersebut pada mahasiswa perguruan tinggi Islam sebagai kelompok yang memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur ekonomi syariah, tetapi

juga memberikan masukan bagi industri perbankan syariah dalam merumuskan strategi edukasi dan pemasaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman produk perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, menganalisis pengaruh sistem bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, serta menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut secara simultan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Garut.

## **LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **A. Landasan Teori**

#### **Pemahaman Produk Perbankan Syariah**

Pemahaman merupakan kemampuan individu dalam menerima, menginterpretasikan, dan menjelaskan informasi yang diperoleh sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks perbankan syariah, pemahaman produk perbankan syariah merujuk pada tingkat pengetahuan seseorang mengenai karakteristik, manfaat, akad, serta mekanisme operasional produk yang ditawarkan oleh bank syariah (Notoatmodjo, 2014).

Produk perbankan syariah pada dasarnya terdiri atas produk penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa perbankan yang seluruh operasionalnya berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Beberapa akad yang umum digunakan antara lain mudharabah, musyarakah, murabahah, wadiah, dan ijarah (Antonio, 2001). Tingkat pemahaman masyarakat terhadap produk-produk tersebut menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi dan keputusan dalam menggunakan layanan perbankan syariah.

Menurut teori perilaku konsumen, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap suatu produk, semakin besar kemungkinan individu tersebut membentuk sikap positif yang mendorong niat untuk menggunakan produk tersebut (Kotler & Keller, 2016). Oleh karena itu, pemahaman produk perbankan syariah dipandang sebagai salah satu determinan penting dalam meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah.

## **Sistem Bagi Hasil**

Sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*) merupakan mekanisme pembagian keuntungan dan risiko usaha antara pihak yang menyediakan dana dan pihak yang mengelola dana berdasarkan kesepakatan yang telah ditentukan sebelumnya. Sistem ini menjadi salah satu karakteristik utama yang membedakan perbankan syariah dari perbankan konvensional yang menggunakan sistem bunga (Antonio, 2001).

Dalam ekonomi Islam, sistem bagi hasil didasarkan pada prinsip keadilan dan kemitraan. Keuntungan yang diperoleh dibagikan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati, sedangkan risiko usaha ditanggung secara proporsional oleh para pihak yang terlibat. Konsep ini mencerminkan nilai keadilan dan menghindari praktik eksploitasi yang dilarang dalam syariat Islam (Ascarya, 2015).

Pemahaman yang baik terhadap sistem bagi hasil dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah. Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai keunggulan dan mekanisme sistem bagi hasil, semakin besar kemungkinan individu tersebut memiliki minat untuk menggunakan produk dan layanan bank syariah (Karim, 2016).

## **Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah**

Minat merupakan kecenderungan psikologis yang menunjukkan adanya perhatian, ketertarikan, dan keinginan seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Dalam konteks pemasaran, minat menjadi tahap awal sebelum konsumen melakukan keputusan pembelian atau penggunaan suatu produk dan jasa (Schiffman & Wisenblit, 2019).

Minat menjadi nasabah bank syariah dapat diartikan sebagai keinginan atau kecenderungan seseorang untuk menggunakan produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah. Minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, seperti tingkat pengetahuan, persepsi manfaat, religiositas, kualitas layanan, promosi, serta kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah (Kotler & Keller, 2016).

Menurut Ferdinand (2014), minat dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif. Semakin tinggi tingkat minat seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut mengambil keputusan untuk menjadi nasabah bank syariah.

## **B. Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh Pemahaman Produk Perbankan Syariah terhadap Minat Menjadi Nasabah**

Pemahaman produk perbankan syariah memberikan informasi yang diperlukan oleh calon nasabah untuk mengenali manfaat, karakteristik, dan keunggulan produk yang ditawarkan. Individu yang memiliki pemahaman yang baik terhadap produk perbankan syariah cenderung memiliki persepsi yang lebih positif sehingga meningkatkan minat untuk menggunakan layanan bank syariah.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Semakin tinggi pemahaman terhadap produk bank syariah, semakin tinggi pula minat untuk menjadi nasabah (Rahmawati & Hidayat, 2021; Setiawan & Putri, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

**H1 : Pemahaman produk perbankan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.**

### **Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Minat Menjadi Nasabah**

Sistem bagi hasil merupakan karakteristik utama yang menjadi daya tarik bank syariah. Pemahaman yang baik mengenai prinsip bagi hasil dapat meningkatkan keyakinan masyarakat bahwa transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan manfaat yang adil bagi seluruh pihak.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil memiliki pengaruh positif terhadap keputusan masyarakat dalam memilih layanan perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat pemahaman dan kepercayaan terhadap sistem bagi hasil, semakin besar minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank syariah (Karim, 2016; Ningsih & Wahyudi, 2023).

Berdasarkan argumentasi tersebut, dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

**H2 : Sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.**

## **Pengaruh Pemahaman Produk Perbankan Syariah dan Sistem Bagi Hasil terhadap Minat Menjadi Nasabah**

Minat menjadi nasabah bank syariah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor. Pemahaman terhadap produk perbankan syariah dan sistem bagi hasil secara bersama-sama dapat membentuk persepsi positif terhadap bank syariah. Individu yang memahami produk bank syariah dan mekanisme bagi hasil cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi sehingga lebih berminat menggunakan layanan perbankan syariah.

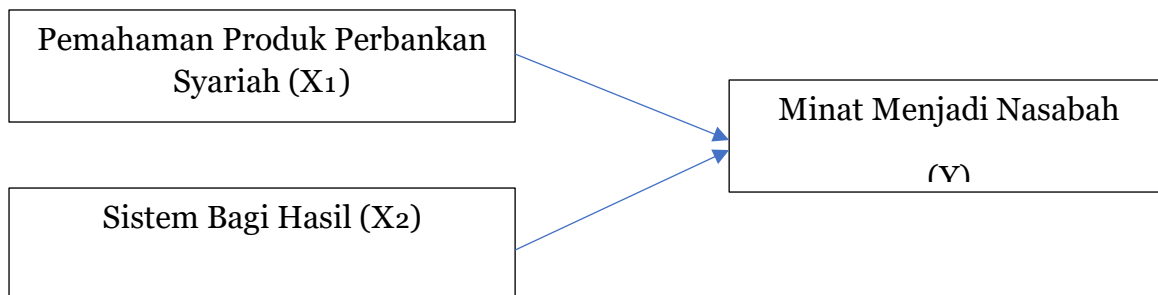
Berdasarkan teori perilaku konsumen dan temuan penelitian terdahulu, kedua variabel tersebut diperkirakan memiliki pengaruh simultan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

Dengan demikian, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

**H3: Pemahaman produk perbankan syariah dan sistem bagi hasil secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.**

### **C. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Pemahaman Produk Perbankan Syariah

X<sub>2</sub> = Sistem Bagi Hasil

Y = Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis pengaruh pemahaman produk perbankan syariah dan sistem bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Garut. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara empiris melalui analisis statistik (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Tinggi Agama Islam Persis (STAIPI) Garut. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa STAIPI Garut yang aktif mengikuti perkuliahan pada saat penelitian dilakukan. Mahasiswa dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan kelompok intelektual Muslim yang memiliki potensi menjadi pengguna layanan perbankan syariah di masa mendatang.

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan pendekatan *simple random sampling*. Teknik ini digunakan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi responden penelitian. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan ketentuan statistik yang digunakan dalam penelitian kuantitatif sehingga dianggap mampu mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2019).

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, dokumen institusi, buku, jurnal, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian (Ghozali, 2018).

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu pemahaman produk perbankan syariah ( $X_1$ ) dan sistem bagi hasil ( $X_2$ ), serta satu variabel dependen, yaitu minat menjadi nasabah bank syariah ( $Y$ ). Operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Sumber
Pemahaman Produk Perbankan Syariah (X <sub>1</sub> )	Pengetahuan produk, pemahaman akad, manfaat produk, dan karakteristik produk bank syariah	Antonio (2001); Ascarya (2015)
Sistem Bagi Hasil (X <sub>2</sub> )	Pemahaman nisbah, keadilan pembagian keuntungan, transparansi, dan kesesuaian syariah	Karim (2016)
Minat Menjadi Nasabah (Y)	Minat transaksional, minat referensial, minat preferensial, dan minat eksploratif	Ferdinand (2014)

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sebagai syarat analisis regresi linear berganda (Ghozali, 2018).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat menjadi nasabah bank syariah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi pemahaman produk perbankan syariah

$\beta_2$  = Koefisien regresi sistem bagi hasil

$X_1$  = Pemahaman produk perbankan syariah

$X_2$  = Sistem bagi hasil

$e$  = Error

Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai statistik uji lebih besar dibandingkan nilai kritis yang telah ditetapkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan mahasiswa STAIPI Garut sebagai responden penelitian. Mahasiswa dipilih karena merupakan kelompok intelektual Muslim yang memiliki potensi menjadi pengguna layanan perbankan syariah serta diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam dibandingkan masyarakat umum. Berdasarkan data penelitian, jumlah responden yang digunakan dalam analisis sebanyak 89 mahasiswa yang berasal dari berbagai program studi di lingkungan STAIPI Garut.

#### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pemahaman produk perbankan syariah, sistem bagi hasil, dan minat menjadi nasabah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian layak digunakan sebagai alat pengumpulan data karena mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan grafik histogram, *normal probability plot*, dan uji Kolmogorov-Smirnov. Selanjutnya, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai

*tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang masih berada dalam batas yang diperkenankan sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* juga menunjukkan penyebaran titik secara acak sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = -1,384 + 0,005X_1 + 0,852X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel sistem bagi hasil memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan variabel pemahaman produk perbankan syariah. Koefisien regresi sistem bagi hasil sebesar 0,852 menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman terhadap sistem bagi hasil akan meningkatkan minat menjadi nasabah bank syariah. Sementara itu, koefisien regresi pemahaman produk perbankan syariah sebesar 0,005 menunjukkan pengaruh yang sangat kecil terhadap minat menjadi nasabah.

### **Uji Hipotesis (Uji t)**

#### **Pengaruh Pemahaman Produk Perbankan Syariah terhadap Minat Menjadi Nasabah**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pemahaman produk perbankan syariah memiliki nilai t-hitung sebesar 0,051 dengan nilai signifikansi 0,960. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa pemahaman produk perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) ditolak.

#### **Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Minat Menjadi Nasabah**

Variabel sistem bagi hasil memiliki nilai t-hitung sebesar 9,078 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.

### **Uji Simultan (Uji F)**

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa pemahaman produk perbankan

syariah dan sistem bagi hasil secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) diterima.

### **Koefisien Determinasi**

Hasil analisis menunjukkan nilai R Square sebesar 0,705. Hal ini berarti bahwa variabel pemahaman produk perbankan syariah dan sistem bagi hasil mampu menjelaskan variasi minat menjadi nasabah bank syariah sebesar 70,5%, sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

## **B. Pembahasan**

### **Pengaruh Pemahaman Produk Perbankan Syariah terhadap Minat Menjadi Nasabah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman produk perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai produk-produk bank syariah belum cukup kuat untuk mendorong keputusan atau minat menggunakan layanan perbankan syariah.

Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara aspek kognitif dan aspek perilaku. Mahasiswa mungkin telah mengenal konsep produk perbankan syariah, namun pemahaman tersebut belum secara langsung diwujudkan dalam bentuk minat menjadi nasabah. Faktor lain seperti kemudahan akses layanan, promosi, pengalaman penggunaan, maupun kebutuhan transaksi keuangan dapat menjadi pertimbangan yang lebih dominan dalam membentuk minat menjadi nasabah.

### **Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Minat Menjadi Nasabah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Temuan ini memperlihatkan bahwa sistem bagi hasil merupakan faktor utama yang menjadi daya tarik perbankan syariah di kalangan mahasiswa.

Dalam perspektif ekonomi Islam, sistem bagi hasil dipandang lebih adil dibandingkan sistem bunga karena keuntungan dan risiko ditanggung bersama sesuai kesepakatan para pihak (Antonio, 2001). Mahasiswa cenderung memahami bahwa sistem bagi hasil merupakan implementasi nyata prinsip syariah dalam aktivitas perbankan

sehingga meningkatkan kepercayaan dan minat mereka untuk menjadi nasabah bank syariah.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih mengenal konsep bagi hasil dibandingkan produk-produk perbankan syariah lainnya. Responden menilai bahwa sistem bagi hasil mencerminkan prinsip kemitraan, keadilan, dan keberkahan yang menjadi nilai utama dalam ekonomi Islam.

### **Pengaruh Pemahaman Produk Perbankan Syariah dan Sistem Bagi Hasil terhadap Minat Menjadi Nasabah**

Secara simultan, pemahaman produk perbankan syariah dan sistem bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Nilai koefisien determinasi sebesar 70,5% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi minat mahasiswa untuk menjadi nasabah bank syariah.

Meskipun demikian, kontribusi terbesar berasal dari variabel sistem bagi hasil. Hal ini terlihat dari koefisien regresi sistem bagi hasil yang jauh lebih besar dibandingkan koefisien regresi pemahaman produk perbankan syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih tertarik pada nilai-nilai keadilan dan prinsip syariah yang tercermin dalam mekanisme bagi hasil dibandingkan pada aspek pengetahuan produk secara teknis.

### **Implikasi Praktis**

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa bank syariah perlu meningkatkan edukasi mengenai produk-produk perbankan syariah kepada mahasiswa melalui program literasi keuangan syariah, seminar, kuliah praktisi, maupun kerja sama dengan perguruan tinggi. Selain itu, sosialisasi mengenai keunggulan sistem bagi hasil perlu terus diperkuat karena terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi nasabah bank syariah.

Bagi perguruan tinggi Islam, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan kurikulum ekonomi dan keuangan syariah yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut melalui penggunaan layanan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman produk perbankan syariah dan sistem bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah bank syariah pada mahasiswa perguruan tinggi Islam di Kabupaten Garut. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, pemahaman produk perbankan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai produk-produk perbankan syariah belum mampu secara langsung mendorong peningkatan minat untuk menggunakan layanan bank syariah. Dengan kata lain, pemahaman produk belum menjadi faktor utama yang menentukan minat mahasiswa untuk menjadi nasabah bank syariah.

Kedua, sistem bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa memandang sistem bagi hasil sebagai karakteristik utama yang membedakan bank syariah dari bank konvensional. Prinsip keadilan, kemitraan, dan kesesuaian dengan syariat Islam yang terkandung dalam mekanisme bagi hasil menjadi faktor yang mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk menggunakan layanan perbankan syariah.

Ketiga, pemahaman produk perbankan syariah dan sistem bagi hasil secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Nilai koefisien determinasi sebesar 70,5% menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan variasi minat mahasiswa menjadi nasabah bank syariah, sedangkan sisanya sebesar 29,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan literasi perbankan syariah perlu disertai dengan penguatan edukasi mengenai keunggulan sistem bagi hasil sebagai karakteristik utama bank syariah. Selain itu, perbankan syariah perlu memperluas program sosialisasi dan literasi keuangan syariah kepada generasi muda, khususnya mahasiswa, agar pemahaman yang dimiliki dapat diimplementasikan dalam bentuk penggunaan layanan perbankan syariah secara nyata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, M. S. (2001). *Bank syariah: Dari teori ke praktik*. Gema Insani Press.
- Ascarya. (2015). *Akad dan produk bank syariah*. Rajawali Pers.

- Ascarya, & Yumanita, D. (2005). *Bank syariah: Gambaran umum*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan Bank Indonesia.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode penelitian manajemen: Pedoman penelitian untuk penulisan skripsi, tesis, dan disertasi ilmu manajemen* (5th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, A. A. (2016). *Bank Islam: Analisis fiqih dan keuangan* (5th ed.). RajaGrafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Ningsih, R., & Wahyudi, A. (2023). The influence of profit-sharing perception on customer intention in Islamic banking services. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 4(2), 125–138.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2023*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmawati, S., & Hidayat, T. (2021). Islamic financial literacy and intention to use Islamic banking services among university students. *Journal of Islamic Business and Economics*, 5(1), 45–58.
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2019). *Consumer behavior* (12th ed.). Pearson Education.
- Setiawan, R., & Putri, N. A. (2022). The role of Islamic banking knowledge in influencing customer intention among Muslim youth. *International Journal of Islamic Economics and Finance Research*, 6(1), 78–92.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.